

Literasi Keuangan Digital sebagai Determinan Perilaku Menabung Generasi Z di Indonesia

Agatha Pricillia Sekar Tamtomo¹, Mutia Ulfa², Graceilla Kristia Seraphim
Budiono³, Ahmad AUFAR Ribhi⁴, Muhammad Anwar Fauzi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sugeng Hartono

agathasekarofficial@gmail.com¹, mutiaulfa2695@gmail.com²,

graceilla@sugenghartono.ac.id³, pakaufar@gmail.com⁴,

muhammadanwarfauzi1999@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of digital financial literacy on the saving behavior of Generation Z in Indonesia based on findings from previous studies. A qualitative approach was employed through a literature review of eleven relevant scientific articles discussing digital financial literacy and saving behavior, particularly among Generation Z and university students. The results indicate that the majority of studies report a positive and significant relationship between digital financial literacy and saving behavior. This suggests that individuals with higher levels of digital financial literacy tend to have better financial management skills and demonstrate stronger saving habits. However, several studies present contrasting findings. Some research revealed that financial literacy does not have a significant effect on students' saving behavior or saving intentions. These findings imply that financial knowledge alone may not be sufficient to encourage consistent saving practices, as saving behavior may also be influenced by internal factors such as self-discipline and personal financial control. Based on the review of the selected articles, it can be concluded that digital financial literacy generally has a positive and significant influence on the saving behavior of Generation Z in Indonesia, although its impact may vary depending on individual characteristics.

Keywords : *Digital financial literacy; saving behavior; Generation Z; financial management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung Generasi Z di Indonesia berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap sebelas artikel ilmiah yang relevan dengan variabel literasi keuangan digital dan perilaku menabung, khususnya pada Generasi Z dan mahasiswa. Hasil telaah menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan digital dan perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih optimal serta kebiasaan menabung yang lebih baik. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku maupun minat menabung mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum tentu mendorong penerapan kebiasaan menabung secara konsisten, karena perilaku menabung juga dipengaruhi oleh faktor internal lain seperti kedisiplinan diri dan kontrol keuangan pribadi. Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital secara umum berperan sebagai determinan penting dalam membentuk

perilaku menabung Generasi Z di Indonesia, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh faktor individual lainnya.

Kata kunci : Literasi keuangan digital; perilaku menabung; Generasi Z; pengelolaan keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada era globalisasi telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan, khususnya melalui kehadiran layanan keuangan berbasis digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020) menyatakan bahwa digitalisasi sektor keuangan ditandai dengan meningkatnya penggunaan layanan seperti *mobile banking*, dompet digital, serta *financial technology (fintech)* yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai agar dapat mengelola keuangan secara tepat, aman, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, perilaku menabung merupakan salah satu aspek fundamental yang berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, termasuk dalam hal perencanaan dan kebiasaan menabung. Perilaku menabung menjadi semakin penting di tengah kemudahan akses layanan keuangan digital yang, di satu sisi memberikan peluang dalam pengelolaan keuangan, namun di sisi lain berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Seiring dengan perkembangan layanan keuangan digital, konsep literasi keuangan mengalami perluasan menjadi literasi keuangan digital. Morgan et al. (2019) mendefinisikan literasi keuangan digital sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan digital, mengelola risiko keuangan digital, serta memahami hak dan perlindungan konsumen. Kumar et al. (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat di era digital, mengingat semakin kompleksnya pilihan produk dan layanan keuangan.

Generasi Z merupakan kelompok yang sangat lekat dengan teknologi digital dan menjadi pengguna dominan layanan keuangan digital. Setiawan et al. (2022) menyatakan bahwa Generasi Z memiliki tingkat adopsi teknologi keuangan digital yang tinggi, namun tingkat literasi keuangan digital di kalangan generasi ini masih bervariasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mereka, termasuk perilaku menabung.

Menurut OECD (2016), secara teori tingkat literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) seseorang akan mempengaruhi perilaku keuangan individu tersebut, terutama dalam hal perilaku menabung dan berbelanja. Teori ini masih perlu diuji keabsahannya melalui penelitian. Allgood dan Walstad (2016)

menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, termasuk dalam hal menabung.

Namun, hasil penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku menabung masih menunjukkan temuan yang beragam. Kumar et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, sementara penelitian lain mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan seperti pendapatan, sikap keuangan, serta pengalaman penggunaan layanan digital. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku menabung belum sepenuhnya konsisten dan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan dalam bentuk penelitian empiris dengan objek dan konteks yang terbatas, baik dari sisi wilayah maupun karakteristik responden. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu merangkum dan membandingkan berbagai temuan penelitian tersebut secara komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini disusun dalam bentuk *review* jurnal yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung, khususnya pada generasi Z, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan yang menekankan pada kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Morgan et al. (2019) mendefinisikan literasi keuangan digital sebagai kemampuan individu dalam memahami produk dan layanan keuangan digital, mengelola risiko transaksi digital, serta memahami hak dan perlindungan konsumen.

Azeez dan Akhtar (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan digital mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, serta menggunakan produk dan layanan keuangan digital guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, Kumar et al. (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan digital berkaitan dengan keterampilan, kapabilitas, serta otonomi individu dalam mengambil keputusan keuangan di era digital.

Di Indonesia, perkembangan *financial technology* (*fintech*) memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Nugroho (2022) dan Wardhana (2022) menjelaskan bahwa *fintech* merupakan inovasi di sektor keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan. Namun, Otoritas Jasa Keuangan (2020) menunjukkan bahwa tingkat

literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan layanan keuangan digital dapat berjalan secara optimal dan aman.

Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital memiliki tingkat adopsi layanan keuangan digital yang tinggi. Setiawan et al. (2022) menyatakan bahwa meskipun generasi Z aktif menggunakan layanan keuangan digital, tingkat literasi keuangan digital mereka masih bervariasi, sehingga memerlukan penguatan melalui edukasi keuangan yang berkelanjutan.

Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan bagian dari perilaku keuangan individu yang berkaitan dengan kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan masa depan. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu, di mana individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan keuangan secara lebih efektif, termasuk dalam hal menabung.

Setiawan et al. (2022) menyatakan bahwa perilaku menabung mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan konsumsi saat ini demi mencapai keamanan finansial di masa depan. Putri dan Wahjudi (2022) menemukan bahwa literasi finansial, inklusi keuangan, serta kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Raszad dan Purwanto (2021) menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan keuangan dan kebiasaan dalam mengelola uang. Dalam penelitian Setiawan et al. (2020), perilaku menabung dapat diukur menggunakan empat parameter yaitu: polarasional, pola psikologis, dan praktik menabung. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga turut memengaruhi perilaku menabung, karena kemudahan akses layanan keuangan digital dapat mendorong individu untuk lebih mudah menyimpan dana (Varlamova et al., 2020).

Hubungan Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Menabung

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku menabung. Alysa et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku menabung Generasi Z.

Hasil tersebut sejalan dengan Setiawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam membentuk perilaku keuangan, termasuk perilaku menabung dan pengeluaran. Allgood dan Walstad (2016) juga menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik.

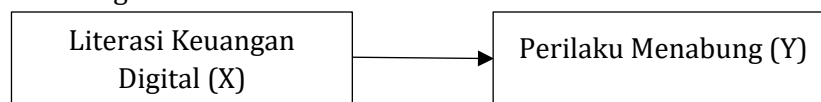
Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gaya hidup, sikap keuangan, dan penggunaan teknologi (Ariska et al., 2023; Umami & Syofyan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa

literasi keuangan digital bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku menabung.

Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan bahwa literasi keuangan digital sebagai variabel independen (X) berpengaruh terhadap perilaku menabung sebagai variabel dependen (Y). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital seseorang, maka semakin baik perilaku menabung yang dimilikinya.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis jurnal atau artikel ilmiah yang relevan dengan topik pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung pada Generasi Z. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa artikel dan jurnal ilmiah yang telah terpublikasi secara nasional maupun internasional.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui database elektronik seperti *Google Scholar*, *Crossref*, dan portal jurnal nasional. Artikel yang digunakan merupakan artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang membahas literasi keuangan digital, perilaku menabung, serta perilaku keuangan.

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan jurnal-jurnal yang terbit pada rentang tahun 2022 sampai dengan 2025 yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Selanjutnya, artikel yang terkumpul *direview*, dianalisis, dan dibandingkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dikembangkan menggunakan pendekatan studi literatur.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu literasi keuangan digital sebagai variabel independen (X) dan perilaku menabung sebagai variabel dependen (Y).

Literasi Keuangan Digital (X)

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengelola produk dan layanan keuangan berbasis

digital secara efektif dan aman. Morgan et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan digital mencakup pemahaman terhadap produk keuangan digital, kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan digital, pemahaman terhadap risiko transaksi digital, serta pemahaman mengenai keamanan dan perlindungan konsumen. Azeez dan Akhtar (2021) menambahkan bahwa literasi keuangan digital berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Perilaku Menabung (Y)

Perilaku menabung merupakan kebiasaan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur untuk tujuan keuangan di masa depan. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, termasuk dalam hal menabung. Setiawan et al. (2022) menyatakan bahwa perilaku menabung mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan konsumsi saat ini, memiliki tujuan menabung yang jelas, serta melakukan perencanaan keuangan sebagai upaya mencapai keamanan finansial di masa depan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H₁: Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Indonesia.

Individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan, memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak, serta menunjukkan kebiasaan menabung yang lebih konsisten. Namun, pengaruh tersebut dapat bervariasi bergantung pada faktor internal individu, seperti kedisiplinan diri dan kontrol keuangan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengelola layanan keuangan berbasis digital secara bijak. Kemampuan ini menjadi semakin penting seiring meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan Generasi Z. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang baik adalah perilaku menabung, yang mencerminkan kesadaran individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan digital dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku menabung.

Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku keuangan:

Tabel 2 Rangkuman Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
<i>The Influence of Digital Financial Literacy on Saving Behavior Among Gen Z in Indonesia</i>	Mubarokah et al. (2024)	Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia.
Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Digital di DKI Jakarta	Hersanti (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital secara signifikan meningkatkan kecenderungan menabung pada pengguna bank digital.
Pengaruh <i>Digital Financial Literacy</i> dan <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> dengan <i>Self-Control</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Wulandari (2025)	Penelitian menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku menabung baik secara langsung maupun melalui <i>self-control</i> .
Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z	Alysa et al. (2024)	Literasi keuangan digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung serta menekan perilaku konsumtif generasi Z. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku berbelanja.
<i>The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation</i>	Rahayu et al. (2022)	Penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital, semakin baik perilaku keuangan termasuk perilaku menabung. Hasil penelitian ini menemukan bahwa diantara beberapa produk keuangan digital perusahaan <i>fintech</i> , hanya produk pembayaran digital saja yang lebih dipahami dan digunakan oleh generasi Z di Indonesia, sementara itu produk keuangan seperti

		manajemen aset digital, investasi digital ataupun pembiayaan digital masih banyak yang belum memahami dan menggunakannya.
<i>Digital Financial Literacy, Current Behavior of Saving and Spending and Its Future Foresight</i>	Setiawan et al. (2022)	Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku menabung saat ini serta orientasi keuangan masa depan.
Dampak Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Binawan	Sahamony (2023)	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa termasuk kebiasaan menabung.
Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	Putri & Wahjudi (2022)	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa sebagai bagian dari perilaku keuangan yang sehat.
Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Fintech Payment</i> Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z	Junanda et al. (2025)	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan seperti tabungan, maka akan semakin besar kecenderungannya untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung.
Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Moderasi	Chania & Farhani (2025)	Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hasil ini memperlihatkan bahwasannya makin tinggi tingkat literasi keuangan

		syariah yang mahasiswa miliki, maknanya makin besar pula minat mereka guna menabung di bank syariah.
Pengaruh <i>Digital Banking</i> , Literasi Keuangan, dan Promosi <i>E-Commerce</i> terhadap Perubahan Pola Menabung Mahasiswa	Susilowati et al. (2025)	Penelitian ini menemukan bahwa secara statistik literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pola menabung mahasiswa. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, hal tersebut belum membuat mereka terdorong dalam penerapan kebiasaan menabung secara konsisten.

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola keuangannya serta menunjukkan kebiasaan menabung yang lebih baik.

Temuan Mubarokah et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung Generasi Z di Indonesia. Generasi Z yang memahami penggunaan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan aplikasi keuangan lainnya, cenderung lebih mampu merencanakan serta mengontrol keuangannya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hersanti (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan digital meningkatkan kecenderungan menabung pada nasabah bank digital di DKI Jakarta. Kemudahan akses terhadap fitur tabungan digital akan memberikan manfaat optimal apabila diiringi dengan pemahaman yang baik mengenai cara penggunaannya.

Selain itu, penelitian Wulandari (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung, tetapi juga melalui variabel *intervening* berupa *self-control*. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital membantu individu membentuk pengendalian diri dalam mengelola pengeluaran, sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan menabung. Dengan kata lain, semakin baik literasi keuangan digital seseorang, semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam menahan dorongan konsumtif.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Alysa et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku

menabung serta menekan perilaku berbelanja yang berlebihan pada Generasi Z. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, terutama pada kelompok usia muda yang sangat dekat dengan teknologi.

Penelitian Rahayu et al. (2022) serta Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan secara keseluruhan, termasuk perilaku menabung dan pengeluaran. Individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang tinggi tidak hanya mampu mengelola keuangan saat ini, tetapi juga memiliki orientasi keuangan jangka panjang yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi dalam membentuk pola pikir perencanaan keuangan masa depan.

Selanjutnya, penelitian Sahamony (2023) serta Putri dan Wahjudi (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengatur pendapatan, mengontrol pengeluaran, dan menyisihkan sebagian dananya untuk tabungan. Meskipun beberapa penelitian tersebut tidak secara spesifik menekankan aspek digital, temuan ini tetap relevan karena literasi keuangan digital merupakan pengembangan dari literasi keuangan konvensional.

Hasil penelitian Junanda et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan seperti tabungan, maka akan semakin besar kecenderungannya untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung.

Chania dan Farhani (2025) melakukan penelitian yang sedikit berbeda yaitu dengan menerapkan konsep variabel yang serupa dalam bidang keuangan syariah. Literasi keuangan syariah ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hasil ini menekankan semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang mahasiswa miliki, maknanya makin besar pula minat mereka guna menabung di bank syariah.

Penelitian Susilowati et al. (2025) menemukan hasil yang bertentangan. Analisis penelitian menemukan bahwa secara statistik literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pola menabung mahasiswa. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, hal tersebut belum membuat mereka terdorong dalam penerapan kebiasaan menabung secara konsisten. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sirait (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat maupun perilaku menabung mahasiswa. Pola menabung seseorang dapat bergantung pada faktor internal misalnya kedisiplinan diri.

Penelitian miik Trivani dan Soleha (2023) bahkan menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini, dikatakan

Generasi Z dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik dan benar, yang tidak hanya mengikuti tren tetapi mengutamakan manfaat yang akan diperoleh. Selain itu, Generasi Z juga memiliki pengendalian diri yang baik untuk mengontrol diri dari perilaku-perilaku yang tidak menguntungkan.

Perbedaan hasil penelitian ini menumbuhkan pertanyaan baru mengenai faktor-faktor apa yang mampu mempengaruhi perilaku menabung pada generasi Z. Uji hipotesis pada penelitian Rahayu (2022) menjawab pertanyaan ini. Rahayu (2022) menemukan bahwa faktor sosial ekonomi seperti umur, latar belakang pendidikan dan penghasilan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan digital generasi Z di Indonesia. Temuan ini selaras oleh Setiawan et al. (2020) yang mengemukakan bahwa faktor sosial seperti tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan individu tersebut. Morgan dan Trinh (2019), Wangmo (2015) dan Nanziri dan Olcker (2019) juga berpendapat bahwa tingkat pendapatan dan umur sebagai salah satu faktor penentu dari tingkat literasi keuangan seseorang.

Jenis responden dapat dilihat dari 2 penelitian yang bertentangan ini. Responden penelitian milik Susilowati et al. (2025) ialah mahasiswa di salah satu kampus di Yogyakarta, sedangkan responden Trivani dan Soleha (2023) adalah generasi Z di Bekasi. Uniknya, ada temuan lain dalam penelitian Trivani dan Soleha (2023) yaitu bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan data BPS Kota Bekasi (2025), pada tahun 2024 proporsi pengeluaran makanan dan non makanan adalah 39,08 persen berbanding 60,92 persen. Hal ini mencirikan sebagian besar masyarakat Kota Bekasi sudah beralih ke ciri masyarakat kelas menengah.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Tasman (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pendapatan dapat meningkatkan perilaku keuangan generasi Z, di mana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin berhati-hati pula dalam menggunakan uang.

Secara keseluruhan, hasil *review* ini menunjukkan adanya pola konsisten bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Walaupun dalam praktiknya ada penelitian yang menentang hasil *review* ini dengan alasan faktor demografi tertentu. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital pada generasi Z dan mahasiswa menjadi hal yang penting untuk mendorong terbentuknya perilaku menabung yang berkelanjutan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa upaya edukasi keuangan digital perlu terus dikembangkan melalui institusi pendidikan, lembaga keuangan, maupun program literasi nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai literasi keuangan digital dan pengaruhnya terhadap perilaku menabung. Berdasarkan hasil telaah terhadap sebelas artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, khususnya pada generasi Z dan mahasiswa di Indonesia. Literasi keuangan digital yang baik membantu individu dalam memahami penggunaan layanan keuangan digital, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan keuangan secara lebih bijak.

Hasil studi literatur ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung, tetapi dalam beberapa penelitian juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengendalian diri, sosialisasi keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan digital. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan formal, program edukasi keuangan, serta peran aktif lembaga keuangan dan pemerintah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel demografis seperti penghasilan dan domisili yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan digital generasi Z di Indonesia. Dengan menggunakan variabel yang sama, penelitian komparatif antar kota di Indonesia akan menjadi menarik, terutama jika diperkuat dengan data tingkat pendapatan, pengeluaran, dan kemiskinan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan literasi keuangan digital serta perilaku menabung di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allgood, S., and W. B. Walstad. 2016. The Effects of Perceived and Actual Financial Literacy on Financial Behaviors. *Economic Inquiry* 54(1): 675-697.
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. 2024. Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku berbelanja pada generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811-2823.
- Ariska, N., Handayani, S., & Pratama, A.. 2023. Pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan penggunaan teknologi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(1), 55-66.
- Azeez, N. A., & Akhtar, S.. 2021. Digital financial literacy and its impact on financial decision making. *International Journal of Research in Finance and Management*, 4(2), 21-27.
- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2025. Kota Bekasi dalam Angka 2025. Diakses dari <https://bekasikota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/14715e4465a7e2c435475d2f/kota-bekasi-dalam-angka-2025.html> pada 3 Februari 2026 pukul 11.00 WIB.
- Chania, S., & Farhani, N. H.. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Moderasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6876-6883.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 526 – 539 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.1076

- Hersanti, D.. 2025. Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung nasabah bank digital di DKI Jakarta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 4(1), 1–12.
- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpriansah, R., & Nirwana, B. N.. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1400-1405.
- Kumar, S., Tomar, S., & Verma, D.. 2022. Digital financial literacy and its relationship with financial behavior. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2), 1–15.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S.. 2014. The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. **Journal of Economic Literature**, 52(1), 5–44.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Long, T. Q.. 2019. Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in developing Asia. *Asian Development Bank Institute Working Paper No. 1090*.
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R.. 2024. The influence of digital financial literacy on saving behavior among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAM)*, 2(5), 39-47.
- Nugroho, A.. 2022. Financial technology dan perannya dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 101–112.
- OECD. 2016. *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: OJK. Diakses dari portal <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/forms/allitems.aspx?rootfolder=/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/pages/strategi-nasional-literasi-keuangan-indonesia-2021-2025> pada 19 Januari 2026 pukul 10.00 WIB.
- Putri, D. A., & Wahjudi, D.. 2022. Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 120–130.
- Putri, I. R., & Tasman, A.. 2019. Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 151-160.
- Rahayu, R.. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74-87.
- Rahayu, S., Nugraha, A., & Widodo, T.. 2022. The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 321–330.
- Raszad, R., & Purwanto, A.. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 89–99.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 526 – 539 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.1076

- Sahamony, F.. 2023. Dampak literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Binawan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(2), 78–90.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S.. 2020. Saving behavior and determinants in Indonesian youth. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 613–622.
- Setiawan, M., Santoso, T., & Dewi, V. I.. 2022. Digital financial literacy, current behavior of saving and spending, and its future foresight. *Economies*, 10(4), 1–15.
- Sirait, S. Y., & Manalu, H. M.. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 187-195.
- Susilowati, N., Rafi, M., Fitrianingrum, D., Nabila, N. R., & Febriansyah, R.. 2025. Pengaruh Digital Banking, Literasi Keuangan, dan Promosi E-Commerce terhadap Perubahan Pola Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 6(2), 278-288.
- Trivani, G., & Soleha, E.. 2023. The effect of financial literacy, income and self control on financial behavior Generation Z (Study on Generation Z financial behavior in Bekasi Regency). *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 69-79.
- Umami, R., & Syofyan, E.. 2023. Pengaruh sikap keuangan dan penggunaan teknologi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 67–78.
- Varlamova, J., Larionova, N., & Nesterova, D.. 2020. Digital financial services and saving behavior. *Finance Research Letters*, 35, 101–110.
- Wangmo, P.. 2015. Assessing the Level and Impact of Financial Literacy on Individual Saving and Spending Habits in Royal Institute of Management. *PGDPA Research Report 2018*, Bhutan.
- Wardhana, A.. 2022. Perkembangan fintech dan tantangannya di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Keuangan*, 3(1), 15–26.
- Wulandari, P.. 2025. Pengaruh digital financial literacy dan financial socialization terhadap saving behavior dengan self-control sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(1), 1–14.